

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor primer yang mendominasi aktivitas perekonomian di Indonesia. Luasnya lahan pertanian dengan tanah yang subur membuat banyak masyarakat yang berprofesi sebagai seorang petani. Namun, taraf hidup sebagian petani di Indonesia belum maksimal. Oleh karena itu, peranan penyuluhan dalam sektor usahatani sangat besar dalam mensejahterakan petani pada wilayah binaannya.

Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan pengetahuannya, salah satu upaya peningkatan pengetahuan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009:12). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Penyuluh dapat mempengaruhi mitranya melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009:30) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan

berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memungkinkan/memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Pelaksanaan tugas penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan suasana yang partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya.

Wujud dari pelaksanaan tugas penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999:32) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Tugas pokok dan fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Setiap pegawai

harusnya melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan secara jelas dan dalam setiap bagian atau unit. Rincian tugas-tugas tersebut digolongkan kedalam suatu praktis yang konkrit sesuai dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat.

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 bahwa yang menjadi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan dan mengembangkan kegiatan penyuluhan.

Dengan demikian pentingnya untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas pokok penyuluh yang dilaksanakan pada kelompok tani, sehingga dapat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan kemajuan dari penyuluh untuk dapat meningkatkan keuntungan bagi petani.

B. Rumusan Masalah

Dalam kelompok tani, penyuluh memiliki tugas dan tanggung jawab baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kelurahan. Di tingkat kecamatan yang bertugas operasional adalah koordinator penyuluh, sedangkan di tingkat kelurahan penyuluh juga bertugas secara operasional dengan kegiatan-kegiatan pendampingan, pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya. Penyuluhan dilakukan agar dapat memberikan masukan dan membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang ada dilapangan dengan semua anggota kelompok tani dan juga untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya pada tanaman pangan dan hortikultura.

Kecamatan Payakumbuh Utara merupakan salah satu daerah yang hasil usahataniya memiliki pengaruh dari penyuluhan yang dilaksanakan BPP Payakumbuh Utara dalam mengembangkan kelompok tani. Penyuluh memiliki tugas dan peran yang dilaksanakannya dalam pertemuan rutin dalam kelompok tani. Hal ini juga di dukung oleh kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Pelaksanaan tugas

pokok dan fungsi penyuluh merupakan salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam menjalankan usahatani. Dalam prosesnya penyuluh melaksanakan tugas yang sudah disusun terlebih dahulu untuk dilaksanakan di kelompok tani dengan demikian dalam kegiatannya lebih terstruktur. Tetapi dalam prosesnya juga terdapat faktor yang menyebabkan tugas penyuluh tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini menjadi hambatan bagi penyuluh untuk dapat mencapai tujuan yang ingin di capai.

Dari uraian diatas, maka timbul pertanyaan penelitian yang dijawab yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan tugas pokok penyuluh dalam proses usahatani pada kelompok tani di dalam wilayah binaannya?
2. Hambatan apa yang dihadapi penyuluh saat pelaksanaan tugas pokok penyuluh pada kelompok tani di wilayah binaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tugas pokok penyuluh dalam proses usahatani pada kelompok tani di dalam wilayah binaan BPP Payakumbuh Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluh dalam usahatani di kelompok tani BPP Payakumbuh Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dan pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan gagasan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi balai penyuluhan dan dinas pertanian, sebagai bahan rujukan dalam mengevaluasi peran penyuluh yang telah dilaksanakan kepada kelompok tani.